

**PENGUATAN KAPASITAS MAHASISWA PEDULI  
SAMPAH  
(PENDAMPINGAN MAHASISWA PRODI  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI) FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO  
SEMARANG)**

**Ahmad Faqih**

**Abstrak:** Karya Pengabdian Dosen adalah sebuah upaya untuk memperkuat mahasiswa Prodi PMI baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomoriknya berkaitan dengan masalah sampah. Permasalahan yang ingin diselesaikan melalui KPD ini adalah: *Pertama*, Bagaimana meningkatkan pengetahuan mahasiswa Prodi PMI tentang system pengelolaan sampah di lingkungan kampus? *Kedua*, Bagaimana menumbuhkan kesadaran atau kepedulian mahasiswa Prodi PMI terhadap permasalahan sampah di lingkungan kampus? *Ketiga*, Bagaimana menumbuhkan kesadaran mahasiswa secara individual dan kolektif untuk melakukan aksi pengelolaan sampah secara bersama-sama, melalui lembaga yang terlahir dari mereka? Berdasarkan permasalahan dimaksud, pengabdian melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas komunitas mahasiswa Prodi PMI supaya memiliki kepedulian terhadap permasalahan sampah di lingkungan kampus. Selanjutnya mereka akan bergerak melalui aksi nyata, dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang disepakati mereka yang terorganisir secara baik. Pengabdian menggunakan strategi *Participatory Rural Appraisal* (PRA) secara fleksibel sesuai dengan karakteristik komunitas dampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah: *Pertama*, Usaha untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah, dapat dilakukan dengan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA). *Kedua*, implementasi program peningkatan kapasitas mahasiswa dengan metode PRA, akan terjadi *transfer of knowledge, transfer of value, dan transfer of skill*. *Ketiga*, program peningkatan kapasitas mahasiswa peduli sampah, ini juga menghasilkan kelembagaan komunitas yang memungkinkan dapat berfungsi sebagai media untuk menjaga kapasitas yang mereka miliki. Lembaga yang dihasilkan melalui program ini,

sebagai jaminan social bahwa program ini dapat terjamin keberlanjutannya pada masa yang akandatang.

**Kata Kunci:** penguatan kapasitas, mahasiswa, Prodi PMI, peduli, sampah

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang pelik, disebabkan oleh bau busuk, sumber berbagai macam penyakit, dan mengganggu keindahan lingkungan. Penilaian ini berdasarkan anggapan bahwa merupakan sesuatu yang merugikan. Golongan yang berpendirian ini, cenderung memperlakukan sampah secara tidak bertanggung jawab. Misalnya sampah dibuang ke sungai, dibakar, dan ditanam di dalam tanah tanpa memperhatikan jenis sampahnya. Perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab ini, dapat menyebabkan masalah dan kerusakan lingkungan. Jika perilaku seperti ini mengarah pada kepentingan pribadinya dan tidak mempertimbangkan kepentingan umum atau bersama, maka dapat diprediksi daya dukung lingkungan akan terkuras habis dan akibatnya manusia sendiri yang akan menderita.<sup>1</sup> Sebagian golongan lain menilai bahwa sampah merupakan sesuatu yang akan menguntungkan, jika dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan benar. Dengan mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*, yang dikenal dengan 3R<sup>2</sup>. *Reduce* adalah prinsip pengurangan sampah dengan cara mengurangi penggunaan barang-barang yang menghasilkan banyak sisa (limbah). Ada usaha-usaha untuk menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan, misalnya: produk yang dapat diurai secara alamiah, produk yang tahan lama sehingga tidak cepat menjadi sampah, produk yang dapat didaur ulang. *Reuse* adalah prinsip pengurangan sampah dengan cara menggunakan kembali produk yang telah menjadi sampah, dibuat suatu jenis produk yang dapat berfungsi kembali, misalnya sampah gelas plastik dimanfaatkan untuk membuat lampu hias, sampah kaca dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk asesoris rumah tangga. *Recycle* adalah prinsip pengurangan sampah

---

<sup>1</sup>Istiqomah, "Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan", *Jurnal Makara, Sosial Humaniora Vol.13 No.1 Juli 2009*, hlm. 38.

<sup>2</sup>Wiharyanto, dkk, "Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus UNDIP: Upaya Menuju UNDIP Eco-Campus", *Jurnal Teknik Vo.33 No.2 Tahun 2012*, hlm. 82.

yang paling rendah, karena hanya memindahkan sampah dari satu pihak ke pihak lain. Karena sampah bagi pihak tertentu, belum tentu merupakan “sampah” bagi pihak lain. “Sampah” itu boleh jadi merupakan sesuatu yang berharga bagi pihak lain.<sup>3</sup>

Sampah akan menjadi berkah, karena tidak hanya sekedar dibuang tetapi masih dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos, kerajinan tangan (*bandycraf*), bahkan bisa mendatangkan uang. Selain itu usaha ini juga, merupakan bentuk kepedulian manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Bagi sebuah perguruan tinggi, pengelolaan sampah yang benar di lingkungan kampus merupakan media edukasi yang baik bagi mahasiswa, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, menanamkan sikap peduli terhadap sampah, dan menumbuhkan sikap kemandirian dalam menangani persoalan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.

Untuk menyelesaikan target penguatan kapasitas mahasiswa tersebut, maka permasalahan yang ingin diselesaikan melalui KPD ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan mahasiswa Prodi PMI tentang sistem pengelolaan sampah di lingkungan kampus?
2. Bagaimana menumbuhkan kesadaran atau kepedulian mahasiswa Prodi PMI terhadap permasalahan sampah di lingkungan kampus ?
3. Bagaimana menumbuhkan kesadaran mahasiswa secara individual dan kolektif untuk melakukan aksi pengelolaan sampah secara bersama-sama, melalui lembaga yang terlahir dari mereka?

## PEMBAHASAN

### Sosialisasi Program KPD

Berdasarkan kesepakatan dengan pimpinan HMJ sebagai salah satu *stake holder* dalam program KPD, dan kesediaan calon mitra dampingan, pada hari sabtu tanggal 23 Mei 2015 dilaksanakan sosialisasi program KPD kepada komunitas dampingan yakni mahasiswa prodi PMI

---

<sup>3</sup>Arie Herlambang dan Djoko Heru Murtono, “Teknologi Pengelolaan Sampah dan Air Limbah”, dalam *Jurnal JAI vol.4, No.2, 2008*, hlm. 147-148.

dan delegasi dari Prodi-Prodi lain di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada kesempatan itu, terlibat 3 pihak yaitu:

a). *Stake holder*

Salah satu pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, memberikan apresiasi terkait program KPD. Ia berharap kegiatan ini bisa menjadi program bersama Prodi-Prodi lain seperti KPI, BPI dan MD. Karena masing-masing HMJ dan UKM sebenarnya memiliki program bersih-bersih lingkungan kampus, walaupun berjalan sendiri-sendiri. Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Nafisulhaq sebagai Ketua HMJ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sangat mendukung kegiatan KPD yang akan dilaksanakan. Program ini akan member manfaat, khususnya Prodi PMI yakni mahasiswa akan mendapatkan tambahan pengalaman dalam menerapkan salah satu metode pemberdayaan. Ia berharap kepada semua civitas akademika memberikan dukungan, sehingga program ini akan berjalan dengan baik dan dapat berjalan terus-menerus.

b). Calon mitra dampingan

Pada saat sosialisasi, mahasiswa sebagai calon mitra dampingan memberikan respon positif program KPD. Oktaviani Mandasari, delegasi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), memberikan dukungan program KPD yang akan menangani masalah sampah di lingkungan kampus. Karena ada sejumlah oknum yang membuang sampah di sembarang tempat, baik di kelas maupun di luar kelas. Pendapat yang sama dikemukakan Imam Syafi'I, bahwa permasalahan sampah adalah berkaitan dengan perilaku manusianya yang belum memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.

c). Pendamping

Pendamping menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nama program, maksud dan tujuan serta metode yang akan digunakan dalam proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Selain itu pendamping juga menyampaikan materi yang berkaitan dengan masalah sampah sebagai bagian kecil yang berkontribusi terhadap krisis lingkungan di lingkup global.

Pada acara sosialisasi disepakati, mitra dampingan dikelompokkan untuk melakukan kajian keadaan berkaitan dengan permasalahan sampah di lingkungan kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penggelompokan ini sesuai dengan teknik-teknik dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebagai berikut:

1) Kelompok Pemetaan Kawasan

Kelompok ini bertugas untuk mengungkapkan keadaan kawasan beserta lingkungannya sendiri yang difasilitasi pendamping. Anggota kelompok ini yaitu Muhammad Fauzi, Arica Lailatur Rosida, Nur Septianingtyas, Sukma Sulistya Aji dan Nurul Pratiwi.

2) Kelompok Kalender Musim

Kelompok ini bertugas untuk menggambarkan kalender musim dengan 12 bulan atau 18 bulan sesuai kebutuhan. Kalender ini tidak harus mengikuti kalender tahunan, tetapi berdasarkan karakteristik komunitas, misalnya kalender akademik. Kelompok ini terdiri dari Miftakhul Kirom, Dede Sofiyah, Idul Munir, Amelia Noviani Ariani dan Sukmawati Maghfuroni

3) Kelompok Transek (Penelusuran Kawasan)

Kelompok ini bertugas melakukan pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara menelusuri wilayah komunitas dengan mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Kelompok ini terdiri dari Imam Syafi'I, Faizah Intan Putri, Novia Ulfah, Ahmad Sirojuddin, dan Anissatul Azizah.

4) Kelompok Diagram *Venn* (Bagan Hubungan Kelembagaan)

Kelompok ini bertugas untuk mengkaji hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di komunitas dari sisi perannya, kepentingannya dan manfaatnya untuk komunitas tersebut. Kelompok ini terdiri dari Ruri Wulansari, Fahmi Abdul Ghoni, Ahmad Said Mubarak, Fitriana Fatchatus Sa'adah dan Thoriqoh Qurrotul Uyun.

5) Kelompok Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Kelompok ini bertugas untuk mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian dan kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Sehingga dapat diperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mengantisipasi kecenderungan tersebut. Kelompok ini terdiri dari Hidayatun Nikmah, Siti Mufattacha, Muhammad Baihaqi, Khoirul Munawaroh.

6) Kelompok Diagram Alur

Kelompok ini bertugas menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Kelompok ini terdiri dari Abdul Halim, Abdullah Asyik, Nur Fitriana, Oktaviani Mandasari dan Rismawati.

Setiap kelompok melakukan diskusi, observasi, wawancara untuk merumuskan suatu produk kajian tentang potensi, peluang dan masalah yang berkaitan dengan problematika sampah di lingkungan kampus. Tugas fasilitator atau pendamping dalam tahap ini, adalah memfasilitasi mitra dampingan melakukan diskusi untuk merumuskan suatu produk kajian berdasarkan tugas dari masing-masing kelompok. *Output* pembentukan kelompok, mitra dampingan mampu melakukan kajian keadaan masalah sampah di lingkungan kampus dengan teknik-teknik dalam PRA dalam bentuk visual.

**Pelaksanaan Program KPD**

Setelah mitra dampingan menghasilkan produk visualisasi kajian, tahap berikutnya adalah mitra dampingan secara kolektif (semua kelompok) mempresentasikan hasil kerja mereka masing-masing. Semua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian kelompok-kelompok lain memberikan kritik dan saran untuk mempertajam dan memperbaiki produk yang dihasilkan. Pihak pendamping, selaku fasilitator juga berposisi sebagaimana kelompok memberikan masukan dan saran dari hasil kerja masing-masing kelompok.

Berdasarkan kesepakatan sebelumnya, maka pelaksanaan presentasi hasil kerja kelompok dilaksanakan tanggal 30 Mei 2015 bertempat di Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

a) Presentasi Kelompok Pemetaan Kawasan

Kawasan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menempati lahan seluas ± 5.000 m<sup>2</sup> terbagi ke dalam beberapa area: Perkantoran (Fakultas , Jurusan, PKM, Labda, Perpustakaan), gedung perkuliahan, Gedung Serba Guna (GSG), miniatur ka’bah, taman, musholla, parker, kebun, tempat pembuangan sampah .

Secara rinci tanah yang telah digunakan untuk bangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Luas Bangunan Fakultas Dakwah Kampus III**

No	Gedung/Bangunan	Th. Pembangunan	Luas (m <sup>2</sup> )	Ket.
1	Gedung Sekretariat	1996	938	Kantor

No	Gedung/Bangunan	Th. Pembangunan	Luas (m2)	Ket.
2	Gedung I	1992	614	Gedung Kuliah
3	Gedung J	1992	474	Gedung Kuliah
4	Gedung PKM,Dosen dan Jurusan	2004	500	
5	Gedung Laborat	1997	800	
6	Tempat Parkir	2009	63	
			3.389	

(Sumber: Laporan Rektor IAIN Walisongo 2012, 44)

Kelompok ini memberi catatan bahwa kondisi kawasan masih tergolong baik, dalam arti secara ekologis lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi kondusif sebagai tempat civitas akademika beraktivitas. Hal ini didukung oleh vegetasi pohon besar sebanyak 80 buah dan berbagai tanaman kecil serta tanaman hias, pada beberapa titik sudah ada tong sampah serta kondisi lingkungan yang relatif kering sebagaimana kondisi di wilayah perbukitan.

Tetapi ada beberapa tempat yang berpotensi akan mengganggu kualitas lingkungan seperti penumpukan sampah di depan Kantor Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), di samping Gedung Serba Guna (GSG) dan di tempat pembuangan sampah di sebelah utara gedung perkuliahan I.5. Keberadaan tempat ini sebenarnya belum berdampak langsung terhadap kesehatan penghuni kawasan, tetapi secara estetika hal itu sangat mengganggu citra lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam . Selain itu parkir kendaraan bermotor di gedung perkuliahan berpotensi mengganggu (polusi udara dan suara) aktivitas mahasiswa dan dosen selama melakukan proses belajar mengajar di kelas.

#### b) Presentasi Kelompok Kalender Musim

Salah satu faktor yang menjadi perhatian kelompok 2 adalah jumlah populasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang cukup banyak yaitu 1.917 jiwa. Dari jumlah itu terdiri dari 1.799 mahasiswa, 65 dosen tetap, 32 dosen luar biasa , tenaga kependidikan PNS 14, dan 7 tenaga kependidikan Badan Layanan Umum (BLU). Karena

setiap orang berpotensi menghasilkan sampah yang akan menjadi beban lingkungan kampus.

Selain itu kedatangan orang-orang dari luar civitas akademika juga akan menjadi tambahan beban bagi lingkungan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Secara rutin dan insidental, terdapat even-even ilmiah, seni dan olah raga yang menggunakan fasilitas di Labda dan Gedung Serba Guna. Misalnya acara seminar, pelatihan, penglepasan wisuda, pertandingan olah raga dan seni, tes masuk perguruan tinggi melalui berbagai jalur penjurangan, tes Uji Kompetensi Guru, acara wisuda tingkat universitas.

### c) Presentasi Kelompok Transek

Keberadaan lingkungan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi didukung sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan untuk mengatasi permasalahan sampah. Adapun potensi-potensi dimaksud antara lain:

- 1) Secara topografis, kawasan ini merupakan daerah perbukitan yang subur dengan vegetasi yang cukup banyak, sehingga penyerapan air ke dalam tanah masih baik.
- 2) Sarana dan prasarana di lingkungan ini, didukung dana pemeliharaan dan oleh orang-orang yang secara khusus ditugaskan untuk menjaga dan memelihara kondisi lingkungan supaya terjaga dengan baik.
- 3) Dengan tata letak bangunan eksisting dibandingkan dengan luas kawasan, masih ada lahan kosong yang dapat digunakan sebagai tempat aktivitas pengelolaan sampah. Misalnya tempat pembuangan sampah sementara (TPS), tempat pengolahan sampah menjadi pupuk kompos.

Selain potensi, juga terdapat beberapa permasalahan yang masih ada sebagai berikut:

- 1) Jumlah vegetasi yang cukup banyak, menyebabkan kondisi lingkungan penuh dengan sampah daun yang relatif banyak.
- 2) Akibat dari kondisi yang pertama, para petugas kebersihan melakukan aktivitas pembakaran sampah daun (organik) di sembarang tempat. Sehingga menyebabkan polusi udara dan mengotori lingkungan.
- 3) Tidak ada tempat pembuangan sampah sementara yang representatif, sehingga sampah non organik seperti plastik

dibuang di tempat secara berpindah-pindah. Hal ini dalam jangka panjang menyebabkan terganggunya kondisi ekologis di kawasan ini.

d) Presentasi Kelompok Diagram *Venn*

Secara kelembagaan, keberadaan komunitas mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) merupakan bagian dari lembaga induk yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ada beberapa lembaga yang terdapat di komunitas ini yaitu: Dekanat, Tata Usaha, Pengelola Jurusan KPI, Pengelola Jurusan BPI, Pengelola Jurusan MD, Pengelola Jurusan PMI, Laboratorium Dakwah, Perpustakaan, Lembaga kemahasiswaan tingkat fakultas, Lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan.

e) Presentasi Kelompok Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Kelompok 5 membuat analisa dalam bentuk bagan perubahan dan kecenderungan berkaitan dengan penanganan masalah sampah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai berikut:

1) Permasalahan sampah

Sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 (sedang berjalan), sampah yang dihasilkan dari komunitas yang beraktivitas di kampus ini terdiri dari daun, kertas, plastik dan botol. Volume sampah semakin bertambah banyak, seiring dengan semakin banyaknya jumlah populasi dan banyaknya orang-orang luar di kampus untuk menghadiri berbagai macam kegiatan. Tahun 2013 permasalahan sampah yang ada yaitu sampah daun yang bertambah setiap hari tidak didukung dengan fasilitas tempat pembuangan sampah sementara, sampah plastik dan botol minuman bertebaran di sudut-sudut kampus karena jumlah tong sampah masih sedikit. Tahun 2014 permasalahan sampah belum ada perbedaan yang berarti, tetapi sudah mulai tumbuh kesadaran terutama di kalangan mahasiswa untuk bersikap positif terhadap sampah. Hal ini juga berlanjut tahun 2015, dimana sebagian lembaga kemahasiswaan mengagendakan program bersih-bersih di lingkungan kampus. Secara umum ada kecenderungan semakin baik mendapatkan penanganan masalah ini.

2) Solusi permasalahan sampah

Ada beberapa solusi yang mulai dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan sampah yaitu penambahan tong sampah, pemasangan poster-poster lingkungan, kegiatan kebersihan yang dilaksanakan warga komunitas kampus baik dosen maupun mahasiswa.

f) Kelompok Diagram Alur

Sebagaimana dijelaskan pada kelompok 4, terdapat sejumlah lembaga pada level fakultas, level jurusan, yang menyangkut bidang akademik, dan non akademik. Setiap level merupakan bagian yang saling berkaitan antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerjanya, tahap berikutnya, mereka secara bersama-sama bermusyawarah untuk merumuskan program komunitas. Program ini merupakan solusi yang ditawarkan setelah warga komunitas melakukan analisis keadaan berkaitan dengan permasalahan sampah di lingkungannya.

No.	Hari/Tanggal	Out put
1.	Sabtu, 6 Juni 2015	Membentuk lembaga lokal berbasis komunitas sebagai media perubahan.
2.	Jum'at, 12 Juni 2015	Mitra dampingan membuat usulan program untuk permasalahan sampah di lingkungan kampus.
3.	Jum'at, 26 Juni 2015	Memberi nama komunitas yaitu Komunitas Mahasiswa Peduli Lingkungan (KMPL) dan melengkapi struktur kepengurusan .

Berdasarkan hasil musyawarah komunitas tersebut disepakati bahwa untuk mengatasi problem sampah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dibentuk suatu lembaga yang diberi nama KOMUNITAS MAHASISWA PEDULI SAMPAH (KMPL). Posisi lembaga ini berada di bawah Divisi Pengembangan Masyarakat Islam, sebagai salah satu divisi kelembagaan pada Laboratorium Dakwah (Labda) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Susunan kelembagaan komunitas disepakati sebagai berikut:

Ketua: Abdul Halim

Sekretaris: M Fauzi

Bendahara: Ruri Wulan Sari

1. Departemen Pengelolaan Kompos Dan Pemberdayaan Sampah
  - a) Imam Syafi'I (Koordinator)
  - b) Nur Fitriana
  - c) Siti Mufatakha
  - d) Siti Ngatikotun Khoeriyah
2. Departemen Ekonomi Kreatif
  - a) Novia Ulfah (Koordinator)
  - b) Hidayatun Nikmah
  - c) Nur Septiyaningtyas
  - d) Fitriana Fatchatus Sa'adah
3. Departemen Lingkungan Hidup
  - a) Arica Lailatur Rosyida (Koordinator)
  - b) Abdullah Asyik
  - c) Thoriqoh Qurrottul Uyun
  - d) Dede Sofiyah
4. Departemen Marketing Dan Kerjasama
  - a) Muhammad Baihaqi (Koordinator)
  - b) Sukma Aji
  - c) Ahmad Sirojuddin
  - d) Fahmi Abdul ghoni

Program Kerja KMPL:

- 1) Program penyadaran dan pembudayaan hidup bersih
- 2) Pelatihan kepada anggota komunitas (Diklat, Seminar dan *talk show*)
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana
- 4) Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah
- 5) Bersih bersih kampus

Setelah mitra damping melalui berbagai tahap PRA sampai menemukan usulan program komunitas yang telah disepakati, tahap berikutnya adalah presentasi hasil PRA kepada semua pihak (*stakeholder*) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Stakeholder yang dimaksud yaitu Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan, Pimpinan TU Fakultas, Pimpinan Laboratorium Dakwah, Dewan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan

(HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), HMJ Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), HMJ Manajemen Dakwah (MD), HMJ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Target kegiatan presentasi hasil di depan *stakeholder*, untuk mendapatkan dukungan semua program komunitas yang telah disusun dalam bentuk materiil dan non materiil. Dukungan materiil seperti penyediaan tempat kegiatan komunitas, bantuan untuk pembelian sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sedangkan dukungan non materiil seperti memberikan saran/masukan supaya program-program yang direncanakan komunitas dapat berjalan dengan baik. Kegiatan presentasi hasil program Komunitas Mahasiswa Peduli Sampah (KMPL) telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2015 bertempat di Labda Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang dihadiri pihak-pihak terkait dan mitra dampingan Karya Pengabdian Dosen (KPD) tahun 2015.

Pada tahap ini, mitra dampingan secara mandiri melaksanakan program-program yang telah direncanakan. *Pertama*, program penyadaran dan pembudayaan hidup bersih dilakukan dengan berbagai metode. Diantaranya melakukan pendekatan kepada civitas akademika dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa untuk membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan. Pendekatan dilakukan secara persuasif dan kekeluargaan, sehingga diharapkan pihak-pihak yang diajak akan memberikan respon positif, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kesadaran /kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan kampus pada khususnya dan umumnya di lingkungan dimana mereka bertempat tinggal.

*Kedua*, pelatihan penanganan sampah yang dilakukan dengan metode FGD (*Forum Group Discussion*) secara mandiri dalam arti dari mereka dan untuk mereka sendiri. Pimpinan komunitas secara bergantian memberikan materi FGD, untuk dibahas secara bersama-sama. Dengan demikian setiap anggota komunitas akan bertambah pengetahuan, dan ketrampilannya dalam menangani persoalan sampah di lingkungan kampus. Setelah *mindset* dan *hardskill* mereka terasah, diharapkan akan tumbuh sikap-sikap positif terhadap sampah. Sampah tidak dianggap lagi, sesuatu yang buruk tetapi dilihat sebagai hal yang baik. Dalam arti sampah adalah sesuatu yang dapat diolah untuk diubah menjadi barang-barang yang bermanfaat baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

*Ketiga*, pengadaan sarana dan prasarana pembuatan pupuk kompos. Salah satu jenis sampah yang sangat melimpah di lingkungan kampus, adalah sampah organik berupa daun yang dihasilkan dari pohon yang jumlahnya cukup banyak. Sehingga program untuk mengolah

sampah organik tersebut menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos adalah tempat kerja untuk pengolahan sampah. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan koordinasi dengan Pimpinan Fakultas, bahwa lokasi tersebut berada di belakang gedung Labda Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ada beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos antara lain: tabung besar, pipa paralon, lem pvc, cangkul, gancu, golok, alat timbangan, plastik, alat pres plastic.

*Keempat*, program bersih-bersih lingkungan kampus. Program ini sebenarnya, hanya mensinergikan program-program serupa di unit-unit kelembagaan fakultas dan kemahasiswaan. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan mitra KPD, ditemukan sebagian besar unit-unit tersebut sudah ada program berkala untuk bersih-bersih di lingkungan tempat mereka beraktivitas di lembaga masing-masing.

## **MONITORING DAN EVALUASI**

Tahap monitoring dilakukan pengabdian untuk melihat atau memantau perjalanan lembaga komunitas yang telah dibentuk, dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Pengabdian dapat memberi masukan kepada mitra dampingan terhadap sejumlah kelemahan atau kendala yang dihadapi. Kendala yang dimaksud mungkin berasal dari dalam (intern) komunitas, misalnya: kurang semangat, perbedaan pendapat, kesibukan anggota dan lain-lain. Sedangkan kendala dari luar (eksternal) misalnya: dukungan dari berbagai pihak yang kurang baik, aktivitas komunitas yang mengganggu lingkungan. Dengan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev), mitra dampingan dapat diarahkan untuk mampu mengatasi problem yang dihadapi, sehingga semua sumberdaya yang ada dapat diarahkan pada tercapainya program yang telah direncanakan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Setelah pengabdian melaksanakan program Karya Pengabdian Dosen (KPD) tahun 2015 dengan judul *Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan sampah, dapat dilakukan dengan metode

*Participatory Rural Appraisal* (PRA). Meskipun secara teoritik metode ini biasanya digunakan untuk komunitas atau masyarakat di pedesaan, dengan segala keunikan sosianya, yang dalam beberapa hal berbeda dengan komunitas mahasiswa di kampus. Semua tahapan di dalam proses PRA yang bercorak *andragogi*, sangat relevan dengan pola pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Suatu pola yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar (*student oriented*), tidak lagi sebagai objek belajar (*lecture oriented*). Di dalam penerapan metode PRA, mahasiswa sebagai mitra dampingan diberi ruang untuk mendominasi dalam proses yang mereka terlibat di dalamnya. Karena mahasiswa sebagai subjek pemberdayaan, dipandang memiliki kemampuan yang mereka miliki secara individual dan sosial untuk mengatasi persoalan yang mereka hadapi.

2. Implementasi program peningkatan kapasitas mahasiswa dengan metode PRA, akan terjadi *transfer of knowledge*, *transfer of value*, dan *transfer of skill*. *Transfer of knowledge* dapat terjadi karena mahasiswa mengalami proses pertukaran pengetahuan dalam setiap tahapan PRA, karena setiap mahasiswa ditempatkan dalam posisi setara. *Transfer of value* sangat mungkin terjadi, karena mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama. Sehingga mereka dapat memberi dan menerima nilai-nilai baru sesuai dengan tema pemberdayaan yang ditentukan. Sedangkan *transfer of skill*, akan terjadi karena mahasiswa dilatih untuk bisa melakukan sesuatu sesuai dengan tema pemberdayaan yang telah ditentukan.
3. Program peningkatan kapasitas mahasiswa peduli sampah, ini juga menghasilkan kelembagaan komunitas yang memungkinkan dapat berfungsi sebagai media untuk menjaga kapasitas yang mereka miliki. Lembaga yang dihasilkan melalui program KPD 2015, sebagai jaminan sosial bahwa program ini dapat terjamin keberlanjutannya pada masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Faqih, 2014, *Pengembangan Budaya Eco Campus pada Civitas Akademika IAIN Walisongo Semarang*, Laporan Penelitian
- David C Korten, 1987, "Development As Human Enterprise" dalam David C. Korten (ed) *Community Management; Asian Experiance and Perspectives*, Conecticut: Kumarian Press
- Misbah Zulfa Elisabeth, 2014, *Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Kemitraan Komunitas*, Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo
- Moh.Ali Azis, dkk., 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Surabaya, Pustaka Pesantren
- Malut.litbang.go.id*, "Mengenal Partisipatory Rural Appraisal" diakses 19 Pebruari 2015
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosda,
- Soetomo, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesanya?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istiqomah, "Pola Perilaku Kebersihan:Studi Psikologi Lingkungan tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan", *Jurnal Makara, Sosial Humaniora Vol.13 No.1 Juli 2009*
- PNPM Mandiri Perkotaan, *Modul Kbusus Fasilitator Meningkatkan Kapasitas Masyarakat*
- Tim, 2015, *Buku Pedoman Program Dana Bantuan KPD Kompetitif/ Individual Kolektif*, Semarang, LP2M UIN Walisongo, Wiharyanto, dkk, "Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kampus UNDIP: Upaya Menuju UNDIP Eco-Campus", *Jurnal Teknik Vo.33 No.2 Tahun 2012*

